BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi di SD Negeri 04 Mandiraja dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan membuat mereka secara aktif mencari jawaban atas masalah yang menantang, mendorong pemecahan masalah, dan mempertajam kemampuan analitis mereka melalui kerja sama tim dan diskusi untuk mengidentifikasi solusi terbaik.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

   Salah satu hasil yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi adalah meningkatnya pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil penilitian selama proses pembelajaran, siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran secara menyeluruh, mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta menyusun solusi berdasarkan pemahamannya sendiri.

   Melalui penggunaan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi, siswa memperoleh kesempatan untuk menyajikan hasil pemikiran mereka secara visual dan terstruktur, sehingga konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Model PBL mendorong siswa untuk belajar melalui permasalahan yang kontekstual, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi pada pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dalam PBL turut melatih siswa untuk saling bertukar pendapat, mengklarifikasi pemahaman, dan memperkuat konsep yang telah dipelajari.

   Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi memiliki potensi besar

dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Model PBL ini mampu menumbuhkan keaktifan belajar, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

2. Tantangan dalam Implementasikan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Alat Peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama dalam pengelolaan waktu pembelajaran dan pemerataan keaktifan siswa dalam kelompok. Pada pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa siswa yang lebih dominan dalam diskusi, sementara siswa lainnya cenderung pasif. Hal ini mengajarkan penulis untuk lebih cermat dalam mengatur alokasi waktu, membagi peran dalam kelompok, serta memberikan bimbingan yang merata kepada seluruh siswa. Selain itu, penulis juga perlu memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri agar mereka berani mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Tantangan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan model PBL pada pembelajaran selanjutnya.

3. Refleksi Pribadi sebagai Guru

Secara pribadi, pengalaman ini memberikan penulis banyak pelajaran tentang pentingnya kreativitas dalam mengajar. Dengan memanfaatkan Lapbook Kegiatan Ekonomi**,** penulis merasa lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya kreatif tetapi juga inovatif. Penulis juga semakin menyadari bahwa model pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah yang nyata dan pengguanaan media yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa secara aktif. Melalui penerapan model PBL, penulis memperoleh keyakinan bahwa pembelajaran secra koopertif yang berorientasi pada keaktifan siswa dan pemahaman konsep mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Dari penilitian di SD Negeri 04 Mandiraja, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Selain dari dukungan moral bagi perkembangan mutu pendidikan di sekolah kepala sekolah diharap mampu mengoptimalkan usaha pengadaan media-media pembelajaran yang belum tersedia, sebab media pembelajaran untuk saat ini sangat dibutuhkan baik bagi guru dalam mengajar maupun bagi siswa untuk dapat lebih menyerap pemahaman dari setiap materi yang diajarkan.

b. Bagi Guru/Pendidik

Kurikulum merdeka menekankan kreativitas bukan hanya bagi siswa saja, akan tetapi guru juga harus bisa lebih aktif dan kreatif saat memberi pelajaran kepada siswa, dengan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan minat siswa agar lebih nyaman dan mengasyikkan sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa diharap mampu mengikuti perkembangan kurikulum merdeka saat ini, dimana siswa dituntut agar bisa menunjukkan seluas- luasnya segala potensi yang dimiliki, siswa harus berani berpendapat atau mengajukan pertanyakan manakala proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas bahkan siswa juga harus berani mengutarakan segala permasalahannya meski di luar jam pelajaran. Dengan segala sesuatunya difokuskan atas siswa bukan berarti siswa dapat semaunya sendiri dalam bertindak, tetap harus memiliki sopan santun/sikap yang baik terhadap guru dan teman-temannya, karena adab lebih utama sebagai cerminan dari akhlak yang mulia.

d. Bagi Orangtua/Wali Murid

Sebagai orangtua seyogyanya tetap memperhatikan pendidikan anaknya, jangan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, namun saat di rumah orangtua tetap harus memperhatikan perkembangan anak dalam belajar.

Dukungan dan dorongan semangat dari orangtua dan keluarga di rumah dapat mempengaruhi peningkatan anak dalam belajarnya, aturlah jam belajar dan bermain siswa.